

## Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan

Oleh :

**Dwi Rorin Mauludin Insana dan Eko Cahyo Mayndarto**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Universitas Tama Jagakarsa Jakarta

[dwirorin@gmail.com](mailto:dwirorin@gmail.com)

### ABSTRAK

*Karakter wirausaha merupakan salah satu cerminan dari revolusi karakter yang terdapat dalam nawa cita pemerintahan Jokowi-JK yaitu ditunjukkan oleh beberapa ciri yang mengarah pada jiwa-jiwa kemandirian. Saat ini kita ketahui bersama bahwa beberapa perguruan tinggi sudah menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswanya. Tapi dalam praktiknya kondisi karakter wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat dan aplikasi mahasiswa untuk berwirausaha. Sebagian besar dari mereka yang masih memiliki ketergantungan ekonomi kepada orang tua, dan orientasi yang dituju setelah lulus hanya menjadi seorang pegawai. Sehingga kami tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pendidikan kewirausahaan terhadap pembangunan karakter wirausaha mahasiswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei korelasional dengan sampel sebanyak 60 orang mahasiswa yang dipilih dengan acak. Data diperoleh dari angket untuk melihat karakter wirausaha mahasiswa dan kualitas pendidikan kewirausahaan. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi = 0,9856, nilai koefisien determinasi = 97,14%. Hasil uji signifikansi uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 44,38$  dan  $t_{tabel} = 2,002$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pendidikan kewirausahaan dengan pembangunan karakter wirausaha mahasiswa.*

**Kata kunci:** *kualitas pendidikan, pendidikan kewirausahaan, karakter, karakter wirausaha*

### PENDAHULUAN

Nawa cita merupakan program yang digagas oleh pemerintah saat ini untuk menunjukkan jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Program tersebut lahir berdasarkan tiga pokok permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Tiga pokok permasalahan bangsa tersebut antara lain pertama, merosotnya kewibawaan Negara. Kedua, melemahnya sendi-sendi perekonomian nasional. Ketiga, merebaknya intoleransi dan krisis kepribadian bangsa.

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan tersebut muncullah program nawa cita sebagai agenda prioritas yang diwujudkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu isi program nawa cita

yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter ada di *point* ke depalan yakni, melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela Negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Karakter wirausaha merupakan salah satu cerminan dari revolusi karakter yang terdapat dalam nawa cita. Hal ini disebabkan karena dalam karakter atau jiwa wirausaha tertanam beberapa ciri yang mengarah pada jiwa-jiwa kemandirian. Ciri tersebut antara lain, memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung

resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, jujur dan tekun, memiliki kreatifitas tinggi dan mandiri tidak ketergantungan pada orang lain. Dalam praktiknya kondisi karakter wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat dan aplikasi mahasiswa tentang semangat berwirausaha. Sebagian besar dari mereka yang masih memiliki ketergantungan ekonomi kepada orang tua, dan orientasi yang dituju setelah lulus hanya menjadi seorang pegawai.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan kualitas pendidikan kewirausahaan dengan pembangunan karakter wirausaha mahasiswa. Hal ini terbilang penting karena akan menjadi sebuah bahan evaluasi bagi mata kuliah kewirausahaan itu sendiri apakah mata kuliah yang diajarkan selama ini dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Hakikat Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia yang unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha adalah perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha secara historis sudah diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal sejak abad ke 16 sedangkan di Indonesia baru dikenal pada abad ke 20.

Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950an di beberapa Negara Eropa, Amerika dan Kanada. Bahkan sejak tahun 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau manajemen usaha kecil. Pada tahun 1980-an hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Kondisi tersebut sedikit berbeda dengan Indonesia. Kewirausahaan dipelajari dengan cara yang terbatas di beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Pengertian kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Menurut Drs. Djoko Untoro bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya – upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dari beberapa pengertian tentang wirausaha dapat disimpulkan beberapa ciri tentang wirausaha. Beberapa ciri tersebut antara lain :

1. Memiliki keberanian dan daya kreasi  
Seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan.
2. Berani mengambil resiko  
Seorang wirausaha harus berani dalam mengambil suatu resiko. Hal ini tentunya harus sejalan dengan perencanaan yang matang melalui pengamatan yang jelas.
3. Memiliki semangat dan kemauan keras  
Semangat merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar mampu mengembangkan rencana dan mimpi yang ingin diwujudkan. Semangat ini juga harus didukung oleh kemauan yang keras agar tercipta jiwa pantang menyerah ketika terjadi kegagalan dalam perjalanan suatu usaha.
4. Memiliki analisis yang tepat  
Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang wirausaha apabila pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat mendekati 100% benar.
5. Tidak konsumtif  
Bagi seorang wirausaha perilaku konsumtif harus diminimalisir. Hal ini karena perilaku konsumtif bertentangan dengan daya kreatifitas yang harusnya dimiliki oleh seorang wirausaha.
6. Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Dengan ini mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

7. Berorientasi pada masa depan  
Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif harus berorientasi ke masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip seorang wirausaha yang selalu ingin mengembangkan usahanya jauh ke depan.

### **Hakikat Karakter Wirausaha**

Karakteristik adalah sifat atau tingkah laku dari seseorang. Oleh sebab itu karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai sifat atau tingkah laku yang khas dari seorang wirausahawan yang membedakannya dari orang lain. Di bawah ini terdapat beberapa karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Karakter tersebut antara lain :

1. Memiliki rasa percaya diri  
Memiliki kepercayaan diri yang sangat kuat, tidak bergantung kepada orang lain merupakan salah karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil  
Seorang wirausaha hanya mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Ia juga harus pada hasil dari tugas yang dibebankannya.
3. Berani menanggung resiko  
Berani menanggung resiko berhubungan dengan sikap keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung resiko atas segala tindakan yang diambilnya. Dalam melakukan sebuah tindakan seorang wirausahawan akan memikirkan tindakannya seorang secara matang. Sehingga resiko yang akan muncul akibat tindakannya dapat diperkirakan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan  
Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin anak buah atau pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha apabila ia tidak bisa memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain.
5. Keorisinalan  
Sifat orisinal tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinal berarti tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal dan ada kemampuan untuk melakukan sesuatu.

6. Berorientasi ke masa depan  
Seorang wirausaha harus mempunyai visi ke depan untuk merencanakan hal apa yang akan dia lakukan dan apa yang ingin dicapai. Hal ini perlukan karena sebuah usaha didirikan bukan hanya untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh karena itu seorang wirausaha akan menyusun planning dan strategi yang matang agar langkah-langkah yang dilaksanakan terlihat dengan jelas.

7. Jujur dan tekun  
Untuk menjadi seorang wirausaha juga dibutuhkan sikap jujur dan tekun. Jujur terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta kepada pegawai-pegawainya. Tekun dalam mencari ide-ide baru yang lebih kreatif dari ide-ide yang sudah ada dan tekun dalam merintis usahanya yang baru akan mulai berkembang.

8. Memiliki kreatifitas tinggi  
Kreatifitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

9. Selalu memiliki komitmen dalam pekerjaan, etos kerja dan tanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan perhatiannya pada usaha yang digelutinya. Dalam menjalankan usahanya tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahanya.

10. Selalu mencari peluang  
Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan positif tersebut.

### **Hakikat Pendidikan Karakter Wirausaha**

Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagog Jerman FW Foerster (1869-1966). Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme August Comte. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu dengan yang lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi. Otonomi diterjemahkan ketika seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Hal ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh oleh desakan orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang dalam rangka memperjuangkan apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipillih. Kematangan keempat karakter ini menurut Foerster memungkinkan manusia melewati tahap individualistis menuju personalitas.

Pendidikan karakter di Indonesia sejauh ini menyangkut pesan moral pendidikan moral dan dalam aplikasinya terlalu membentuk satu arah pembelajaran khusus sehingga melupakan mata pelajaran lainnya. Dalam praktik pembelajaran terlalu membentuk satu sudut kurikulum yang diringkas ke dalam formula menu siap saji tanpa melihat hasil dari proses yang dijalani. Begitu pula yang dilakukan oleh para pendidik yang cenderung mengarahkan prinsip moral umum secara satu arah, tanpa melibatkan partisipasi siswa untuk bertanya dan mengajukan pengalaman empiriknya.

Sejauh ini penerapan pendidikan karakter yang terjadi di Indonesia dirasa belum

maksimal tercapai. Hal itu disebabkan karena pendidikan di Indonesia terlalu mengedepankan penilaian pencapaian individu dengan tolak ukur tertentu terutama logik-matematik sebagai ukuran utama dalam menentukan prestasi siswa. Dalam prosesnya pendidikan karakter yang berorientasi pada moral masih di kesampingkan sehingga berakibat pada banyaknya kegagalan nyata dimensi pembentukan karakter individu.

### **Hakikat Kualitas Pendidikan**

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Standar kualitas pendidikan menurut DIKTI yang terdiri dari 10 indikator antara lain proses pembelajaran, kurikulum program studi, sumber daya manusia, kemahasiswaan, prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, penelitian

dan publikasi, pengabdian pada masyarakat dan tata kelola.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey korelasional. Alwi (2012:22) menjelaskan penelitian korelasional sebagai berikut: "Penelitian korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi". Model analisis korelasional digunakan untuk menjawab indikator hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

Ada dua variable yang diteliti yaitu variable bebas (X), kualitas pendidikan kewirausahaan dan variable terikat (Y), karakter wirausaha mahasiswa.

### **Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan antara kualitas pendidikan kewirausahaan dengan karakter wirausaha mahasiswa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI semester 5 sebanyak 160 orang dan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Tama Jagakarsa Jakarta semester 5 sebanyak 88 orang.

Dalam proses pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memberikan hak yang sama kepada subjek agar setiap populasi dapat terwakili. Sampel yang diambil peneliti adalah 30 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI dan 30 orang mahasiswa

program studi akuntansi Universitas Tama Jagakarsa Jakarta.

### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber data untuk kualitas pendidikan kewirausahaan dan karakter wirausaha mahasiswa diperoleh melalui angket atau *questionnaire*.

### **Instrumen Kualitas Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Instrumen kualitas pendidikan berisi pernyataan-pernyataan standar kualitas pendidikan menurut DIKTI yang terdiri dari 10 indikator antara lain proses pembelajaran, kurikulum program studi, sumber daya manusia, kemahasiswaan, prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, penelitian dan publikasi, pengabdian pada masyarakat dan tata kelola. Sedangkan instrumen karakter wirausaha berisi pernyataan atau pertanyaan tentang karakter wirausaha antara lain rasa percaya diri, orientasi pada hasil, berani menanggung resiko, jiwa kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke masa depan, Jujur dan tekun, memiliki kreatifitas tinggi, selalu memiliki komitmen dalam pekerjaan, etos kerja dan tanggung jawab, selalu mencari peluang.

Kisi-kisi instrumen adalah soal berupa angket atau *questionnaire* yang berisikan 20 pertanyaan atau pernyataan tentang kualitas pendidikan dan karakter wirausaha dengan indikator tersebut di atas berbentuk skala *Likert* dengan rentangan angka 1 sampai angka 5 untuk pernyataan negatif dan angka 5 sampai angka 1 untuk pernyataan positif. Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha maka dapat dikatakan bahwa instrumen kualitas pendidikan kewirausahaan ( $0,95 > 0,7$ ) dan instrument karakter wirausaha ( $0,91 > 0,7$ ) ini valid dan reliable.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan rancangan untuk menganalisis data yang

telah dikumpulkan dari sumber-sumber baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### Teknik Analisa Deskriptif

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk masing-masing variable penelitian. Kemudian data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, median dan simpangan baku, setelah itu dibuat grafik histogram.

### Teknik Analisa Persyaratan Data

Uji yang dilakukan antara lain, uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* bertujuan untuk menguji, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y.

### Teknik Uji Hipotesis Penelitian

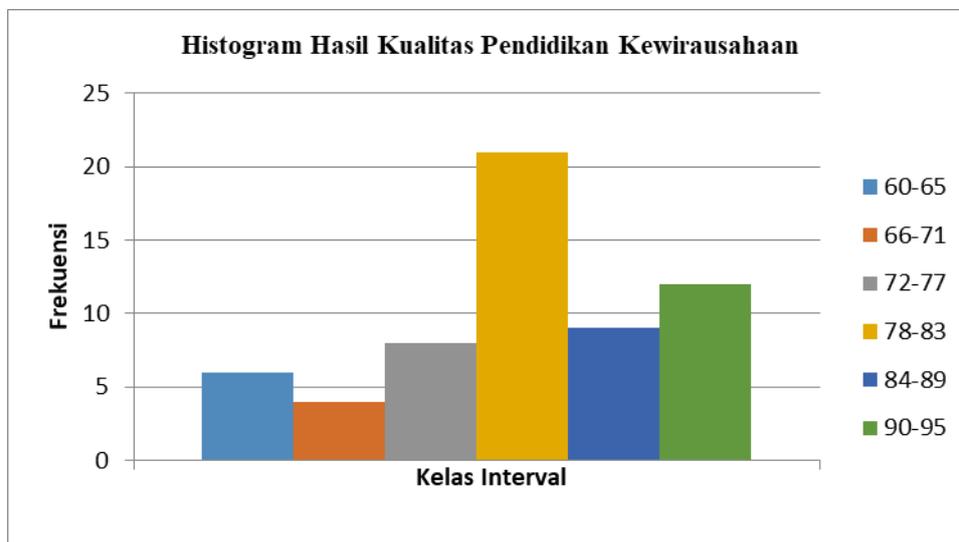
Dalam rangka menganalisis data yang berkaitan dengan variabel X (kualitas pendidikan kewirausahaan) dan variabel Y (karakter wirausaha) maka peneliti melakukan uji koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, kemudian untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dilakukan uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan “uji-t” dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau korelasinya tidak signifikan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau korelasinya signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data

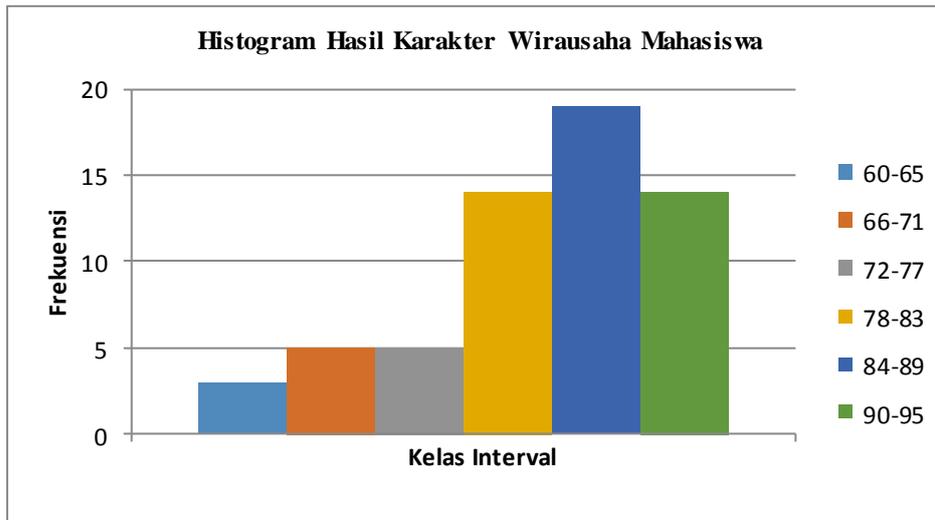
Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa skor terendah untuk penilaian kualitas pendidikan kewirausahaan adalah 60, skor tertinggi adalah 95, dan skor rata-rata adalah 80,4.



Gambar 1. Histogram Variabel X (Kualitas Pendidikan Kewirausahaan)

Sedangkan karakter wirausaha diperoleh skor terendah untuk karakter

wirausaha adalah 60, skor tertinggi adalah 95 dan skor rata-rata adalah 82,8.



**Gambar 2. Histogram Variabel Y (Karakter Wirausaha Mahasiswa) Uji Normalitas**

Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* bertujuan untuk menguji, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas maka diperoleh data untuk variabel X yaitu kualitas pendidikan kewirausahaan,  $X^2_{hitung} = 15,62$ , sedangkan  $X^2_{tabel} = 16,7$ . Sedangkan hasil perhitungan normalitas karakter wirausaha diperoleh data,  $X^2_{hitung} = 10,74$ , sedangkan  $X^2_{tabel} = 11,07$ .

### Uji Linearitas Data

**Tabel 1. Tabel ringkasan ANAVA untuk menguji keberartian dan linearitas regresi**

Sumber Varians	Dk	JK	RJK
Total	1	412104	-
Regresi (a)	1	408045,07	408045,07
Regresi (b/a)	1	3942,87	3942,87
Residu	58	116,06	2,00

Tuna Cocok	24	49,56	2,06	1,05
Kesalahan (Error)	34	66,50	1,96	

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan dengan Teknik Korelasi Sederhana Product Moment maka diperoleh nilai Koefisien Korelasi  $r_{xy} = 0,986$ , sedangkan Koefisien Determinasi = 97,14. Dalam pengujian signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 44,38$ . Dengan  $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Kesimpulannya, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau korelasinya signifikan.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa skor terendah untuk penilaian kualitas pendidikan kewirausahaan adalah 60, skor tertinggi adalah 95, dan skor rata-rata adalah 80,4. Hal ini menunjukkan rata-rata penilaian mahasiswa terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan di kampus cukup baik. Sedangkan karakter wirausaha diperoleh skor terendah untuk karakter wirausaha adalah 60, skor tertinggi adalah

95 dan skor rata-rata adalah 82,8. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa memiliki karakter wirausaha cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas maka diperoleh data untuk variabel X yaitu kualitas pendidikan kewirausahaan,  $X^2_{hitung} = 15,62$ , sedangkan  $X^2_{tabel} = 16,7$  karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan normalitas karakter wirausaha mahasiswa, diperoleh data yaitu  $X^2_{hitung} = 10,74$ , sedangkan  $X^2_{tabel} = 11,07$  karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai  $F_{hitung}(\text{regresi}) = 1,06$ , sedangkan  $F_{tabel} = 1,83$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$ , ini berarti, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga harga F tuna cocok adalah tidak signifikan. Dengan demikian hubungan antara variabel kualitas pendidikan kewirausahaan dengan karakter kewirausahaan mahasiswa adalah linier.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = 0,986$ , sedangkan Koefisien Determinasi = 97,14%. Kemudian dalam pengujian signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 44,38$ . Dengan  $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,002. Kesimpulannya, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau korelasinya signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kualitas pendidikan kewirausahaan dengan karakter wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa positif atau negatifnya kualitas pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan kuat terhadap karakter wirausaha. Hal ini dikarenakan oleh kualitas pendidikan

kewirausahaan secara tidak langsung membentuk karakter wirausaha mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapatnya hubungan antara kualitas pendidikan kewirausahaan dengan karakter wirausaha mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengujian persyaratan hipotesis maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, yaitu diantaranya 1) kualitas pendidikan kewirausahaan tergolong cukup baik, 2) karakter wirausaha mahasiswa tergolong cukup baik, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pendidikan kewirausahaan dengan karakter wirausaha mahasiswa.

### Saran

Perlu adanya upaya-upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan baik melalui perbaikan kurikulum maupun metode pembelajaran kewirausahaan, antara lain melalui kegiatan-kegiatan praktek wirausaha dan kunjungan lapang, sehingga akan menumbuhkan dan memperkuat karakter wirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- Alwi, Idrus. 2012. **Statistika untuk Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Saraz.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. 2008. **KEWIRAUSAHAAN: Motivasi dan Prestasi dalam karier Wirausaha.** Jakarta. Penerbit UIEU-University Press.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Wordprees. 2011. *Konsep Kewirausahaan Dan Pendidikan Kewirausahaan.* (Online), (<http://khmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan/>), diakses 11 Januari 2018.